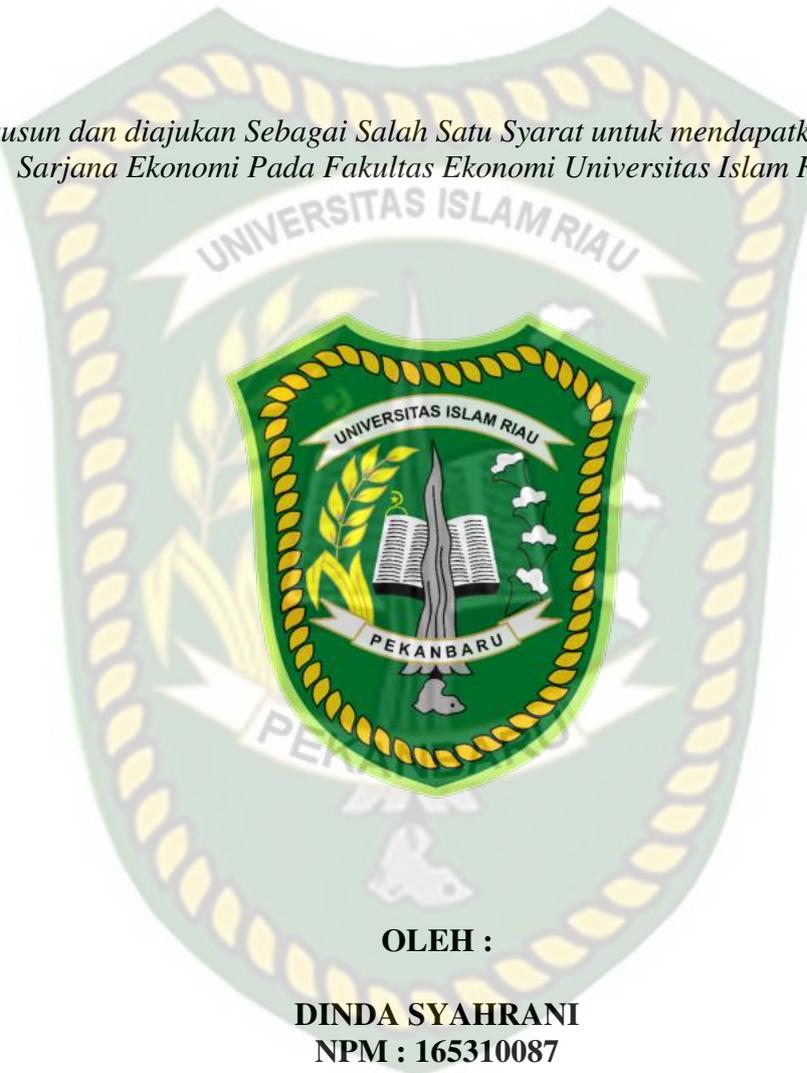


**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP  
PADA PT PADANG GRAINDO MEDIATAMA**

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar  
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



**OLEH :**

**DINDA SYAHRANI  
NPM : 165310087**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّوِيَّةُ

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email: fekon@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

#### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : DINDA SYAHRANI  
NPM : 165310087  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT PADANG GRAINDO MEDIATAMA

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 29 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 1 September 2020  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
Siska, SE., M.Si., Ak., CA

## PERNYATAAN

Deagan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik Sarjana, baik di Universitas Islam Riau maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri tanpa bantuan pihak manapun, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah dengan disebutkan nama pengarah dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi Akademik berupa pencabutan yang diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Pekanbaru, 24 Agustus 2020.

Saya yang membuat pernyataan:



.....Dinda Syahrani...../

# ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI AKTIVA TETAP PADA PT PADANG GRAINDO MEDIATAMA

OLEH :

**DINDA SYAHRANI**  
**NPM : 165310087**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesesuaian akuntansi aset tetap pada PT Padang Graindo Mediatama di Padang, Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada bagian keuangan PT Padang Graindo Mediatama. Dalam penyusunan penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif dengan jenis dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder melalui sumber yang telah ada, dengan cara wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PT Padang Graindo Mediatama dalam menghitung harga perolehannya tidak memasukkan biaya terkait dengan perolehan aset tetapnya, perhitungan penyusutannya yang tidak memperhatikan periode perolehan dari aset tetapnya, dan penghentian dan pelepasan aset tetap yang masih mengakui nilai tercatat sebagai harga perolehan dan disajikan dilaporan keuangan. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi aset tetap pada PT Padang Graindo Mediatama belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

**Kata Kunci:** Aktiva Tetap, Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

**ANALYSIS OF FIXED ASSET ACCOUNTING AT  
PT PADANG GRAINDO MEDIATAMA**

**By :**

**DINDA SYAHRANI**  
**NPM : 165310087**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine how the suitability of fixed asset accounting at PT Padang Graindo Mediatama in Padang, West Sumatra. This research was conducted in the financial section of PT Padang Graindo Mediatama. In the preparation of the study, the authors used a descriptive method with the types and sources of data used are primary data and secondary data through existing sources, by way of interviews and documentation. In this study shows that PT Padang Graindo Mediatama in calculating the acquisition cost does not include costs related to the acquisition of its fixed assets, depreciation calculations that do not pay attention to the acquisition period of its fixed assets, and the termination and disposal of fixed assets that still recognize the carrying value of the acquisition and presented in the report finance. From the results of the study, it can be concluded that the application of fixed asset accounting at PT Padang Graindo Mediatama is not in accordance with the Generally Accepted Accounting Principles.*

**Keywords:** *Fixed Assets, Generally Accepted Accounting Principles.*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahiim, rasa syukur saya haturkan kepada Allah SWT. Karena berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi penulis dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT Padang Graindo Mediatama**”, dimana skripsi ini dibuat guna untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Strata 1 (S1) di Universitas Islam Riau.

Pada saat menyusun skripsi ini penulis mendapatkan motivasi, semangat dan tekanan untuk terus diberikan orang terdekat penulis saat mengerjakan ini. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang berpengaruh bagi saya:

1. Bapak Agus Salim dan Ibu Syarifah selaku orang tua yang telah memberi dukungan selama penulis menempuh jenjang pendidikan S1.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Firdaus AR., SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang selalu memberi dukungan yang memotivasi
4. Ibu Siska, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas yang telah memberi ilmu yang sangat bermanfaat dalam permasalahan penulis dalam menyelesaikan skripsi.

5. Bapak Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA selaku Pembimbing Akademik (PA) dan dosen pembimbing penulis yang membantu dalam pengerjaan skripsi selama kuliah di Universitas Islam Riau.
6. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan pemahaman tentang akuntansi selama kuliah di Universitas Islam Riau, beserta semua pimpinan dan staf yang ada di Universitas Islam Riau selama penyelesaian skripsi ini.
7. Dan untuk semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namanya, terimakasih untuk bantuan dan dukungannya.

Pekanbaru, 18 Agustus 2020

Penulis

Dinda Syahrani

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI</b> .....	
<b>BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI</b> .....	
<b>SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI</b> .....	
<b>BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN</b> .....	
<b>BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL</b> .....	
<b>SURAT PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME</b> .....	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Sistematika Penulisan .....	7
<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>9</b>
2.1 Telaah Pustaka .....	9
2.1.1 Pengertian Akuntansi dan Aset Tetap .....	9
2.1.2 Klasifikasi atau Pengelompokan Aset Tetap .....	11
2.1.3 Harga Perolehan Aset Tetap .....	12
2.1.4 Penyusutan Aset Tetap .....	14
2.1.5 Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aset Tetap .....	16
2.1.6 Berakhirnya Masa Manfaat Aset Tetap .....	16
2.1.7 Penyajian Aset Tetap di Neraca .....	17
2.2 Hipotesis .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>18</b>
3.1 Lokasi Penelitian .....	18
3.2 Sumber Data .....	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	19
3.4 Analisis Data .....	19
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>20</b>
4.1 Gambaran Umum Perusahaan .....	20
4.1.1 Sejarah Singkat PT Padang Graindo Mediatama .....	20
4.1.2 Struktur Organisasi .....	20

4.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab .....	21
4.1.4 Aktivitas Perusahaan .....	24
4.2 Hasil Penelitian .....	25
4.3 Pembahasan .....	25
4.3.1 Penentuan Harga Perolehan .....	25
4.3.2 Penyusutan Aset Tetap .....	29
4.3.3 Pengeluaran Setelah Masa Perolehan .....	32
4.3.4 Pelepasan Aset Tetap .....	34
4.3.5 Penyajian Aset Tetap .....	36
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>38</b>
5.1 Simpulan .....	38
5.2 Saran .....	39
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Neraca tahun 2018 dan 2017
- Lampiran 2: Laporan Laba Rugi tahun 2018 dan 2017
- Lampiran 3: Daftar Aktiva Tetap tahun 2018 dan 2017
- Lampiran 4: Akte Pendirian Perusahaan
- Lampiran 5: Jurnal
- Lampiran 6: *Invoice*
- Lampiran 7: Rekening Koran
- Lampiran 8: Perbaikan Kendaraan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Media cetak merupakan media komunikasi yang bersifat tertulis atau tercetak. Surat kabar merupakan salah satu dari berbagai macam jenis media cetak. Surat kabar merupakan media komunikasi yang berisikan informasi aktual dari berbagai aspek kehidupan seperti, politik, ekonomi, sosial, kriminal, budaya dan sebagainya. Koran, sebagai salah satu surat kabar memuat berbagai rubrik, rubrik opini, rubrik berita dan sebagainya. Dalam perkembangannya, koran sebagai semakin digemari oleh masyarakat dikarenakan mudah untuk ditemukan, dan juga harganya yang mudah dijangkau oleh semua kalangan.

Dalam perusahaan media cetak, aset tetap merupakan salah satu bagian penting yang memengaruhi kewajaran laporan keuangan perusahaan. Menurut PSAK No. 16 (2018) aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.

Aset tetap perusahaan yang digunakan perusahaan dapat diperoleh dengan membeli secara tunai, angsuran, dengan mengeluarkan surat berharga, menukar dengan yang telah ada, membangun sendiri, atau hadiah dari orang lain. Untuk memelihara kondisi aset tetap agar senantiasa dapat digunakan dalam kegiatan operasi secara optimal maka perlu dilakukan pengeluaran untuk biaya perawatan, perbaikan atau penggantian atas elemen aset tetap yang mengalami kerusakan.

Menurut Weygandt (2018) Secara umum, perusahaan mencatat aset tetap sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan terdiri dari semua pengeluaran yang diperlukan untuk memperoleh aset, hingga aset tersebut siap untuk digunakan. Aset tetap yang diperoleh dengan cara pembelian secara cicilan dan leasing, maka biaya bunga yang timbul tidak diakui sebagai penambahan harga perolehan aset tetap tersebut tetapi diakui sebagai beban bunga selama periode kredit. Untuk aset yang diperoleh dengan dibangun terlebih dahulu dan dalam pembuatan aset tersebut menggunakan dana yang berasal dari pinjaman, maka bunga pinjaman selama masa pembuatan aset tetap dikapitalisasi kedalam harga perolehan aset tetap tersebut. Sesudah aset tersebut selesai dibuat, maka biaya bunga pinjaman dibebankan sebagai biaya dalam periode terjadinya.

Selama penggunaan aset tetap, terdapat pengeluaran-pengeluaran untuk menjaga dan merawat aset tersebut sehingga memberikan manfaat yang konstan. Menurut Kieso (2018) terdapat empat jenis pengeluaran utama terhadap aset tetap, yaitu (1) Penambahan, (2) Perbaikan dan penggantian, (3) pengaturan ulang dan reorganisasi, (4) Perbaikan ulang. Pencatatan pengeluaran ini, dikelompokkan menjadi dua yaitu: pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan. Pengeluaran modal adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperpanjang umur manfaat dari suatu aset tetap. Pengeluaran pendapatan adalah biaya-biaya yang hanya memberikan manfaat pada periode berjalan, sehingga biaya-biaya tersebut tidak langsung dikapitalisasi dineraca sebagai aset tetap, tetapi dibebankan sebagai beban dilaporan laba rugi pada periode berjalan, dimana biaya tersebut terjadi. (Hery, 2016).

Aset tetap yang telah digunakan harus dialokasikan keharga perolehan yang disebut sebagai depresiasi atau penyusutan. Menurut James M. Reeve(2011) Terdapat tiga faktor dalam menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap periode, (1) Harga perolehan, (2) masa manfaat, (3) nilai residu atau nilai sisa. Metode yang digunakan dalam menghitung penyusutan aset yang disusutkan antara lain: metode penyusutan secara garis lurus, metode penyusutan berdasarkan saldo menurun ganda dan metode penyusutan unit produksi. Metode-metode tersebut dipilih sesuai dengan kebijakan manajemen perusahaan dan penggunaannya harus konsisten selama masa manfaat aset.

Menurut PSAK 16 (2018) penghentian pengakuan aset tetap terjadi (1) pada saat pelepasan, (2) ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Pelepasan aset tetap dapat dilakukan dalam berbagai cara seperti: dijual, disewakandalam sewa pembiayaan dan atau disumbangkan. Agar tidak menyesatkan pemakai informasi keuangan, penyajian aset tetap dineraca harus disesuaikan dengan apa yang telah ditetapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan No. 16 perihal Aset Tetap.

PT Padang Graindo Mediatama adalah perusahaan yang memberikan jasa percetakan surat kabar, jurnal dan majalah. PT Padang Graindo Mediatama merupakan salah satu perusahaan penerbitan yang berada di Padang, Sumatera Barat. Aset tetap yang dimiliki oleh PT Padang Graindo Mediatama memiliki nilai terlalu besar, sehingga sedikit saja kesalahan material dalam perlakuan akuntansinya akan berdampak langsung terhadap kewajaran dari laporan keuangan.

Dalam menentukan harga perolehan perusahaan ini tidak memberlakukan ongkos kirim sebagai penambah biaya perolehan. Sebagai contoh, pada tanggal 1 November 2017 PT Padang Graindo Mediatama melakukan pembelian mesin amsky CTCP. Mesin tersebut dibeli seharga Rp865.000.000,- (Lampiran 7) dan ongkos kirim sebesar Rp26.339.500,- (Lampiran 7). Pembayaran dilakukan oleh perusahaan dua kali dengan pembayaran pertama sebesar 90% dari total pembelian dan pembayaran kedua 10% dari harga pembelian beserta ongkos kirim. Perusahaan melakukan pencatatan untuk harga perolehan dari transaksi tersebut sebesar harga pembelian dan tidak memasukkan ongkos kirim. Ongkos kirim tersebut dicatat ke akun biaya umum dan administrasi. Kesalahan pencatatan harga perolehan maka akan mengakibatkan nilai asetnya terlalu rendah kemudian berdampak terhadap beban penyusutan dan juga berdampak pada laba atau rugi periode bersangkutan.

Dalam menghitung penyusutan aset tetap, perusahaan menggunakan metode garis lurus dengan perhitungan setahun penuh berdasarkan tarif penyusutan masing-masing aset tersebut. Untuk pembelian mesin yang dilakukan pada tanggal 1 November 2017 dimana terdapat kesalahan dalam penentuan harga perolehannya, sehingga mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan penyusutan mesin tersebut. Dalam hal menyusutkan aset tersebut, perusahaan menyusutkan penuh aset tetap tersebut dengan cara mengalikan harga perolehan dengan tarif penyusutan sebesar 10%.

Dalam hal pengakuan biaya pengeluaran setelah perolehan aset tetap, perusahaan mengakui biaya tersebut sebagai biaya operasional dan disajikan

dalam laporan laba rugi. Seperti halnya yang terjadi pada tanggal 3 Agustus 2017. Perusahaan melakukan perbaikan mobil berupa bongkar mesin sebesar Rp3.225.000,- (Lampiran 8). Perawatan mobil yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dilakukan dalam rangka mempertahankan aset tetap agar berada dalam kondisi baik. Dalam pencatatannya, perusahaan mencatat biaya tersebut kedalam akun biaya pemeliharaan serta disajikan pada laporan laba rugi perusahaan. Kesalahan dalam membebankan biaya setelah perolehan itu akan berdampak pada harga perolehan aset tetap dan juga terhadap laba rugi yang bersangkutan.

Dalam hal pelepasan aset tetap, perusahaan melakukan penjualan mobil Ertiga Elegan AT warna putih dengan harga jual Rp128.000.000,- (Lampiran 7). Kendaraan tersebut diperoleh pada tanggal 17 Mei 2018 dengan harga perolehan sebesar Rp240.000.000,- (Lampiran 3) yang disusutkan selama 2 tahun. Nilai akumulasi penyusutan pertahun sebesar Rp48.000.000,- (Lampiran 3). Mobil tersebut telah dijual namun perusahaan tidak melakukan perhitungan nilai buku dari kendaraan tersebut dan perhitungan atas keuntungan atau kerugian sebagai akibat dari penjualan mobil tersebut.

Penghapusan aset tetap dilakukan apabila aset tetap tersebut telah habis masa manfaatnya. Akan tetapi, perusahaan masih menyajikan aset tetap yang telah habis masa manfaatnya pada daftar aset tetap dengan nilai buku 0,00 atau nilai. Apabila aset tetap tersebut masih dapat digunakan, maka nilai buku dari aset tetap tersebut Rp1,-. Jika aset tetap tersebut sudah habis manfaatnya dan tidak digunakan lagi, maka aset tersebut harus dikeluarkan dari aset tetap.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka saya mengangkat judul penelitian ini dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap pada PT Padang Graindo Mediatama.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kesesuaian akuntansi aset tetap yang diterapkan pada PT Padang Graindo Mediatama dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tujuan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui kesesuaian penerapan aset tetap yang ada di PT Padang Graindo Mediatama apakah telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi perusahaan sebagai bagian informasi dan masukan bagi perusahaan dalam usaha perbaikan dan penyempurnaan masalah yang berhubungan dengan akuntansi aset tetap dimasa yang akan datang.
- 2) Bagi penulis adalah untuk menambah dan memperluas wawasan mengenai perlakuan akuntansi aset tetap di perusahaan.
- 3) Bagi lembaga pendidikan adalah untuk menambah wawasan dan masukan dalam dunia pendidikan.
- 4) Bagi pihak lain adalah sebagai bahan referensi bagi peneliti lanjutan yang ingin meneliti hal-hal yang sama dikemudian hari.

## 1.5 Sistemika Penulisan

Agar lebih memahami mengenai susunan skripsi ini, penulis membaginya ke dalam lima bab sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini berisikan tentang uraian teoritis tentang pengertian aset tetap, karakteristik aset tetap, pengelompokan aset tetap, penarikan dan penghapusan aset tetap, serta penyajiannya dalam neraca.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini akan dibahas objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan dibahas gambaran umum lokasi penelitian, struktur organisasi dan kegiatan usaha perusahaan perusahaan dan juga akan dibahas masalah yang diteliti tentang penentuan harga perolehan aset tetap, penghapusan aset tetap serta penyajian aset tetap dalam laporan keuangan.

## **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini merupakan penutup yang berisikan simpulan dan saran yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam proposal ini.



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Telaah Pustaka

##### 2.1.1 Pengertian Akuntansi dan Aset Tetap

Sukrisno (2016:1) menjelaskan akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang menghasilkan laporan bagi mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Sasongko, dkk (2016:2) akuntansi berarti aktivitas menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan, melaporkan, dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para pengguna informasi akuntansi.

Warren (2014:3) mengartikan akuntansi sebagai suatu sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2017:497) aset tetap adalah aset perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk dijual kembali. Karakteristik Transaksi Aset Tetap:

1. Frekuensi terjadinya transaksi yang mengubah aset tetap relatif sedikit dibandingkan dengan transaksi yang mengubah aset lancar.
2. Pengendalian aset tetap dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aset tetap.
3. Pengeluaran yang terkait dengan aset tetap perlu dibedakan menjadi dua: pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) dan pengeluaran modal (*capital expenditure*).

Menurut Hery (2016: 148):

Aset tetap (*fixed assets*) adalah aset yang secara fisik dapat dilihat wujudnya dan memiliki sifat relatif permanen serta memiliki masa manfaat (*useful life*) yang panjang.

Menurut Kartikahadi, dkk (2012: 316):

Aset tetap merupakan aset yang berwujud, yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, atau

untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan digunakan selama lebih dari satu periode.

Menurut Soemarso S. R (2010: 20):

Aset tetap adalah aset berwujud (*tangible fixed assets*) yang:

- 1) Masa manfaatnya lebih dari satu periode;
- 2) Digunakan untuk kegiatan perusahaan;
- 3) Dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan operasional perusahaan;
- 4) Nilainya cukup besar.

Menurut Rudianto (2009: 272):

Aset tetap adalah barang berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang bersifat relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan, bukan untuk diperjual belikan. Untuk dapat dikelompokkan sebagai aset tetap, aset tetap harus memiliki kriteria yaitu:

- (1) Berwujud.
- (2) Umurnya lebih dari satu tahun.
- (3) Digunakan dalam operasi perusahaan.
- (4) Tidak diperjual belikan.
- (5) Material.
- (6) Dimiliki perusahaan.

Menurut Warren, dkk (2014: 494):

Aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang seperti peralatan, mesin, gedung, dan tanah. Aset tetap mempunyai karakteristik:

1. Memiliki bentuk fisik (berwujud).
2. Dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dalam kegiatan operasi.
3. Tidak dimaksudkan untuk dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi.

### 2.1.2 Klasifikasi atau Pengelompokan Aset Tetap

Menurut Sukrisno (2012: 499) *Fixed assets* atau aset tetap bisa dibedakan menjadi:

1. *Fixed tangible assets* (aset tetap yang mempunyai wujud). Diantaranya:
  - a. Tanah.
  - b. Gedung.
  - c. *Natural Resources* (Sumber Alam).
2. *Fixed intangible assets* (aset tetap yang tidak mempunyai wujud). Diantaranya: Hak patent, hak cipta, *franchise*, *goodwill*, *preoperating expenses* (biaya-biaya yang dikeluarkan sebelum perusahaan berproduksi secara komersial, termasuk biaya pendirian).

Menurut Martani, dkk (2016: 271) terdapat beberapa hal penting terkait aset tetap, yaitu:

- a. Aset tetap adalah aset berwujud.
- b. Aset tetap mempunyai tujuan penggunaan khusus.
- c. Aset tetap termasuk ke dalam aset tidak lancar.

Menurut Rudianto (2009: 273) Aset tetap dapat dikelompokan menjadi:

- (a) Aset tetap yang umurnya tidak terbatas.
- (b) Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya bisa diganti dengan aset lain yang sejenis.
- (c) Aset tetap yang umurnya terbatas dan apabila sudah habis masa manfaatnya tidak dapat diganti dengan yang sejenis.

Juan dan Ersya Tri Wahyuni (2012: 340):

Agar dapat diklasifikasikan sebagai aset tetap menurut PSAK 16, suatu aset harus memiliki karakteristik-karakteristik berikut.

- a. Aset tersebut digunakan dalam operasi.
- b. Aset tersebut memiliki masa (umur) manfaat yang panjang, lebih dari satu periode.
- c. Aset tersebut memiliki substansi fisik.

Menurut Nelson Lam dan Peter Lau (2014:48) suatu entitas diharuskan untuk mengakui aset tetap sebagai aset apabila:

1. Adanya kemungkinan terdapat keuntungan ekonomis di masa depan terkait dengan item tersebut yang akan mengalir ke entitas.
2. Biaya perolehannya dapat diukur secara andal.

### 2.1.3 Harga Perolehan Aset Tetap

Menurut PSAK No. 16 biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang dapat didistribusikan pada aset ketika pertama kali diakui.

Menurut Kartikahadi, dkk (2012: 320) harga pembelian adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset tetap pada saat perolehan.

Menurut Nelson Lam dan Peter Lau (2014:48)

Unsur biaya dari suatu aset tetap meliputi berikut ini:

1. Harga pembelian, termasuk bea masuk dan pajak pembelian yang tidak dapat dikembalikan, setelah dikurangi potongan penjualan dan rabat.
2. Biaya yang dapat langsung diatribusikan.
3. Estimasi biaya pembongkaran.

Selain dibeli secara tunai, aset juga dapat diperoleh melalui:

#### 1) Pembelian Kredit

Menurut Hery (2016:154) :

Pembelian aset tetap, dapat dilakukan secara kredit. Dalam hal ini, pembeli biasanya akan menandatangani wesel bayar (promes), yang secara spesifik menyebutkan persyaratan mengenai penyelesaian kewajiban. Kontrak pembelian kredit ini memerlukan pembayaran pada satu tanggal tertentu atau serangkaian pembayaran pada interval periode tertentu yang telah disepakati. Bunga atas saldo kredit yang belum dibayar akan dicatat dan diakui sebagai beban bunga.

## 2) Sewa Guna Usaha Modal

Menurut Warren, dkk (2014: 498):

Sewa (*lease*) adalah perjanjian atas penggunaan aset selama periode tertentu. sering kali digunakan dalam bisnis. Dua pihak dalam perjanjian sewa adalah sebagai berikut.

1. Pemberi sewa (*lessor*) adalah pihak yang memiliki aset.
2. Penyewa (*lessee*) adalah pihak yang diberi hak oleh pemberi sewa untuk menggunakan aset.

Di bawah kontrak sewa, penyewa berkewajiban untuk melakukan pembayaran sewa secara berkala selama masa sewa. Penyewa dapat menjelaskan kontrak sewa dengan satu dari dua cara tergantung bagaimana kontrak sewa digolongkan. Kontrak sewa dapat digolongkan sebagai:

1. Sewa modal (*capital lease*) atau
2. Sewa operasi (*operating lease*)

Sewa modal (*capital lease*) dicatat ketika penyewa seolah-olah membeli aset yang bersangkutan. Penyewa mendebit akun aset sebesar nilai pasar aset dan mengkredit akun liabilitas sewa jangka panjang. Kemudian aset dihapuskan sebagai beban (diamortisasi) selama masa sewa modal. Sewa operasi (*operating lease*) dicatat ketika penyewa seolah-olah menyewa aset untuk masa sewa. Penyewa mencatat pembayaran dalam sewa operasi dengan mendebit Beban Sewa dan mengkredit Kas. Kewajiban sewa di masa mendatang tidak diakui dalam akun-akun tersebut. Akan tetapi, kewajiban tersebut harus diungkapkan di catatan atas laporan keuangan.

## 3) Pertukaran Aset Tetap

Menurut Martani, dkk (2016:278) pertukaran aset tetap terbagi atas: (a) Pertukaran Memiliki Substansi Komersial (b) Pertukaran Tidak Memiliki Substansi Komersial. Dalam hal ini biaya perolehan diukur pada nilai

wajarnya kecuali jika pertukaran tidak memiliki nilai substansi komersial dan nilai wajar dari aset tersebut tidak dapat diukur.

4) Penerbitan Sekuritas

Menurut Hery (2016: 157):

Ketika saham diterbitkan dalam pertukaran untuk aset selain kas maka aset yang diperoleh harus dicatat sebesar nilai pasar wajarnya.

5) Konstruksi (Bangun) Sendiri

Menurut Hery (2016:153) :

Harga perolehan aset tetap yang dibangun sendiri meliputi seluruh pengeluaran-pengeluaran yang terjadi sehubungan dengan pembangunan aset tersebut hingga siap digunakan.

6) Donasi (Sumbangan)

Menurut Hery (2016: 164):

Aset tetap yang diperoleh dari sumbangan harus dinilai dan dicatat sebesar nilai pasar wajarnya dimana aset ini akan diakui sebagai pendapatan dalam periode dimana sumbangan atas aset tersebut diterima.

#### 2.1.4 Penyusutan Aset Tetap

Menurut Hery (2016:168) penyusutan adalah alokasi secara periodik dan sistematis, dari harga perolehan aset selama periode yang memperoleh manfaat dari penggunaan aset tersebut.

Menurut Warren (2014:499) Terdapat tiga faktor yang menentukan jumlah beban penyusutan yang diakui setiap periode. Tiga faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Biaya perolehan aset tetap,
2. Masa manfaat yang diharapkan,
3. Estimasi nilai pada akhir masa manfaatnya.

Tiga metode yang paling sering digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Penyusutan garis lurus

Menurut Hery (2016:174):

Metode garis lurus merupakan metode yang cukup sederhana. Metode ini menghubungkan alokasi biaya dengan berlalunya waktu mengakui pembebanan periodik yang sama sepanjang umur aset.

Rumus:

$$\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Estimasi Nilai Residu}}{\text{Estimasi masa manfaat}}$$

2) Penyusutan Unit Produksi (*units of production method*).

Menurut James M. Reeve (2011: 11)

Metode unit produksi (*units-of-production method*) menghasilkan jumlah beban penyusutan yang sama untuk setiap unit yang diproduksi atau setiap unit kapasitas yang digunakan oleh aset.

3) Penyusutan Saldo Menurun Ganda

Hery (2016:173)

Metode penyusutan ini menghasilkan suatu beban penyusutan periodik, yang menurun selama estimasi umur ekonomis aset. Beban penyusutan periodik dihitung dengan cara mengalikan suatu tarif presentase kenilai buku aset yang terus menurun. Besarnya tarif penyusutan yang umum dipakai adalah dua kali tarif penyusutan garis lurus, sehingga dinamakan sebagai metode saldo menurun ganda.

Selain tiga metode di atas terdapat dua metode penyusutan lainnya yaitu metode penyusutan berdasarkan penggunaan yang terdiri atas metode jam jasa dan metode unit produksi.

(a) Berdasarkan Penggunaan

a. Metode Jam Jasa

Dalam menghitung beban penyusutan, metode ini membutuhkan estimasi umur aset berupa jumlah jam jasa yang dapat diberikan oleh aset bersangkutan. Harga perolehan yang dapat disusutkan (harga perolehan dikurangi dengan estimasi nilai residu) dibagi dengan estimasi total jam jasa, menghasilkan besarnya tarif penyusutan untuk setiap jam pemakaian aset.

b. Metode Unit Produksi

Metode ini memerlukan estimasi mengenai total unit output yang dapat dihasilkan oleh aset. Harga perolehan yang dapat disusutkan dibagi dengan estimasi total output, menghasilkan besarnya tarif penyusutan aset untuk setiap unit produksinya. Jumlah unit produksi yang dihasilkan selama suatu periode, dikalikan dengan tarif penyusutan per unit menghasilkan besarnya beban penyusutan

periodik. Besarnya beban penyusutan ini, berfluktuasi setiap periodenya tergantung pada kontribusi yang dibuat oleh aset dalam unit yang dihasilkannya.

### 2.1.5 Pengeluaran Setelah Masa Perolehan Aset Tetap

Kieso (2018:655) menjelaskan biaya setelah perolehan diakui oleh perusahaan sebagai aset, ketika biaya tersebut dapat diukur secara andal, dan perusahaan mendapatkan manfaat di masa yang akan datang. Empat jenis pengeluaran utama:

Jenis Pengeluaran	Perlakuan Akuntansi Normal
Penambahan	Mengapitalisasi biaya penambahan pada akun aset.
Perbaikan dan penggantian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghapus biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tua,</li> <li>2. Mengakui keuntungan atau kerugian,</li> <li>3. Mengapitalisasi biaya perbaikan atau penggantian.</li> </ol>
Pengaturan ulang dan reorganisasi	Membebankan biaya pengaturan ulang dan reorganisasi sebagai beban.
Perbaikan kembali	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Biasa: Membebankan biaya perbaikan pada saat terjadinya.</li> <li>b. Besar: Menghapus biaya perolehan dan akumulasi penyusutan aset tua, mengakui keuntungan atau kerugian, mengapitalisasi biaya perbaikan besar.</li> </ol>

### 2.1.6 Berakhirnya Masa Manfaat Aset Tetap

Juan dan Ersya Tri Wahyuni (2012: 359) telah menjelaskan bahwa berakhirnya masa manfaat aset tetap terjadi pada saat dilepaskan; atau pada saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari aset tetap.

PSAK 16 juga menyatakan bahwa laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap, harus dimasukkan sebagai selisih antara hasil pelepasan neto dan jumlah tercatat aset (paragraf 71), dan harus diakui sebagai penghasilan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif (paragraf 68).

### 2.1.7 Penyajian Aset Tetap di Neraca

Adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2013: 10) adalah:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis, jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 4) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- 5) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu.
- 6) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

Menurut Martani, dkk (2016: 290):

Laporan keuangan mengungkapkan, untuk setiap kelompok aset tetap, antara lain:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto;
2. Metode penyusutan yang digunakan;
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan;
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (dijumlahkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode; dan
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode.

### 2.2 Hipotesis

Hipotesis berdasarkan latar belakang masalah dan teori yang telah dikemukakan adalah sebagai berikut: Penerapan akuntansi aset tetap pada PT Padang Graindo Mediatama belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah PT Padang Graindo Mediatama yang berlokasi di Jl. Adinegoro No.17 Lubuk Buaya Padang, Padang, Sumatera Barat, Kode Pos 25173.

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data yang dikumpulkan oleh penulis dalam penulisan proposal ini adalah:

a. Data Primer

Merupakan data yang diambil secara langsung dan diolah sendiri oleh penulis, berupa wawancara lisan pada bagian akuntansi perusahaan mengenai akuntansi aset tetap dan kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan terkait dengan aset tetap tersebut.

b. Data Sekunder

Data ini digunakan untuk mendukung informasi dari data primer, berupa data yang sudah diolah dan dipersiapkan oleh perusahaan terkait dengan permasalahan yang diteliti, seperti sejarah perkembangan perusahaan, aktivitas perusahaan, struktur organisasi perusahaan, laporan keuangan tahun 2018 dan daftar aset tetap. Selain itu, terdapat juga data eksternal atau data yang diambil dari luar perusahaan, seperti buku-buku, literatur-literatur dan media lainnya yang berkaitan dengan judul proposal penulis.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Yaitu dengan melakukan wawancara langsung dengan bagian akuntansi perusahaan, yang mempunyai wewenang dalam memberikan informasi dan data perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

b. Dokumentasi

Yaitu dengan memfotokopi dokumen dan menyalin dalam bentuk *softcopy* laporan keuangan yang diterima dari bagian akuntansi yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Daftar Aset Tetap dan lain sebagainya.

### 3.4 Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menelaah permasalahan yang ditemui adalah analisis deskriptif, yaitu melakukan perbandingan antara kenyataan yang ada dengan teori yang relevan dan selanjutnya disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

##### 4.1.1 Sejarah Singkat PT Padang Graindo Mediatama

PT Padang Graindo Mediatama didirikan pada tanggal 25 Oktober 1999 dengan akta No. 191 dengan Notaris H. Asman Yunus, SH. Berlokasi di Jl. Adinegoro No.17 A Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah, Padang, Sumatera Barat.

Pada tanggal 31 Oktober 2012, pihak PT Padang Graindo Mediatama sudah memiliki surat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor Surat Izin Usaha Perusahaan (SIUP) No. 0108-119/03.07.2/SIUP/X/2012-PROB dengan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 01.952.592.2-201.000. Perusahaan ini bergerak di industri percetakan umum. PT Padang Graindo Mediatama ini dipimpin oleh Rita Arianti selaku Direktur Operasional PT Padang Graindo Mediatama.

##### 4.1.2 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu susunan dan hubungan antara setiap bagian yang ada dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Berikut ini merupakan struktur organisasi yang terdapat pada PT Padang Graindo Mediatama.

Untuk mengetahui dengan jelas struktur organisasi dari PT Padang Graindo Mediatama dapat dilihat pada gambar berikut ini.

### Struktur Organisasi PT Padang Graindo Mediatama



Keterangan:

Total karyawan pada PT Padang Graindo Mediatama adalah sebanyak 31 (tiga puluh satu) orang yang terdiri dari:

- a. 1 (satu) orang manajer divisi produksi, 2 (dua) orang asisten manajer, 9 (orang) operator serta 2 (orang) karyawan bagian pracetak.
- b. 1 (satu) orang manajer divisi maintenance dan 3 (tiga) orang asisten.
- c. 1 (satu) orang manajer divisi cetak komersil dan 1 (satu) orang karyawan marketing.
- d. 1 (satu) orang manajer departemen keuangan, 1 (satu) orang karyawan pembukuan, 1 (satu) orang kasir.
- e. 1 (satu) orang manajer umum, 1 (satu) orang manajer SDM dan 1 (satu) orang staf umum.

#### 4.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab

Berikut adalah tugas dan tanggung jawab dari setiap divisi organisasi PT Padang Graindo Mediatama:

- a. Direktur Operasional
  - a) Merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh pelaksanaan operasional perusahaan.
  - b) Membuat standar perusahaan mengenai semua proses operasional, produksi, proyek dan kualitas hasil produksi.
  - c) Membuat strategi dalam pemenuhan target perusahaan dan cara mencapai target tersebut.
  - d) Membantu tugas-tugas direktur utama serta membuat laporan kegiatan untuk diberikan kepada direktur utama.
  - e) Bertanggung jawab pada proses operasional, produksi, proyek dan kualitas hasil produksi.
- b. Divisi Produksi
  - a) Mengawasi proses produksi, menyusun jadwal produksi.
  - b) Memastikan anggaran biaya produksi efektif.
  - c) Memutuskan sumber daya apa yang diperlukan.
  - d) Menyusun skala waktu untuk pekerjaan.
  - e) Memantau proses produksi dan menyesuaikan jadwal yang diperlukan.
  - f) Bertanggung jawab untuk pemilihan dan pemeliharaan peralatan.
  - g) Memantau standar produk dan melaksanakan program kontrol kualitas.
  - h) Bertanggung jawab sebagai penghubung antar departemen yang berbeda, misalnya pemasok, manajer.

c. Divisi Maintenance

- a) Membantu dan melaksanakan tugas yang diberikan oleh direktur operasional.
- b) Bertanggung jawab untuk menjaga kelayakan jalan unit-unit mesin perusahaan.
- c) Membuat database riwayat pemakaian dan perawatan mesin.
- d) Mengkoordinir mekanik dalam pelaksanaan perawatan unit mesin perusahaan.
- e) Melaporkan hasil kegiatan perawatan pada direktur operasional.

d. Divisi Cetak Komersil

- a) mengatur tindakan dan tugas dari tim komersial
- b) Manajer komersial bertanggung jawab untuk menetapkan harga
- c) Manajer komersial bertanggung jawab untuk merekrut dan memecat vendor.

e. Departemen Keuangan

- a) Mengkoordinasikan dan mengontrol perencanaan, pelaporan, serta pembayaran kewajiban pajak perusahaan agar efisien, akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku.
- b) Merencanakan dan mengkoordinasikan penyusunan anggaran perusahaan, serta mengontrol penggunaan anggaran tersebut untuk memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien dalam menunjang kegiatan operasional perusahaan.

- c) Mengelola fungsi akuntansi dalam memproses data dan informasi keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan perusahaan secara akurat.
- d) Merencanakan dan mengkonsolidasikan perpajakan seluruh perusahaan untuk memastikan efisiensi biaya dan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan.
- e) Merencanakan, mengkoordinasi, dan mengontrol arus kas perusahaan (*cash flow*), terutama pengelolaan piutang dan utang. Sehingga, hal ini dapat memastikan ketersediaan dana untuk operasional perusahaan dan kondisi keuangan dapat tetap stabil.
- f. Departemen Umum dan SDM
  - a) Merencanakan dan mengkoordinasikan tenaga kerja perusahaan yang hanya mempekerjakan karyawan yang berbakat
  - b) Menjadi penghubung antara Manajemen dengan karyawannya
  - c) Melakukan pelayanan karyawan
  - d) Memberi masukan pada manajer mengenai kebijakan perusahaan
  - e) Mengawasi proses perekrutan, wawancara kerja, seleksi, dan penempatan karyawan baru.
  - f) Menangani isu-isu ketenagakerjaan

#### 4.1.4 Aktivitas Perusahaan

PT Padang Graindo Mediatama adalah anak perusahaan dari Riau Pos Group (RPG) yang mengelola percetakan umum. Perusahaan media cetak yang telah berdiri sejak tahun 1999 yang beroperasi di wilayah Padang, Sumatera Barat.

Percetakan PT Padang Graindo Mediatama merupakan perusahaan yang bergerak dibidang percetakan surat kabar. Adapun bentuk surat kabarnya yakni Padang Ekspres dan Pos Metro Padang yang dicetak secara rutin setiap harinya.

Sebelum surat kabar tersebut diterbitkan dan disebarluaskan kepada masyarakat, ada beberapa proses yang harus dilalui. Pertama, pencarian berita yang kemudian ditelusuri lebih lanjut agar menjadi berita yang terpercaya. Kedua, melakukan diskusi dengan pimpinan redaksi akan kelayakan suatu berita yang akan dimuat disurat kabar. Ketiga, jika berita tersebut layak untuk diberitakan, maka tahap selanjutnya yaitu proses penyuntingan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Keempat, yang merupakan tahap terakhir yaitu berita tersebut disebarluaskan dalam bentuk media cetak dalam halnya disini adalah koran agar dapat dinikmati masyarakat luas.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Pada subbab ini akan menjelaskan hasil dari observasi yang dilakukan mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Aktiva Tetap pada PT Padang Graindo Mediatama. Setelah mendapatkan data, maka dilakukan analisis mengenai perlakuan akuntansi aktiva tetap yang diterapkan pada PT Padang Graindo Mediatama. Untuk memudahkan pembahasan, maka penulias akan membagi pokok pembahasan menjadi beberapa bagian.

#### **4.3 Pembahasan**

##### **4.3.1 Penentuan Harga Perolehan**

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan memiliki nilai material sehingga sangat berpengaruh dalam penyajian dineraca. Konsep aset tetap yang berlaku

sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum yaitu bahwa nilai aset tetap yang dicatat sebesar pembelian aset tetap tersebut ditambah dengan semua biaya yang ditanggung oleh perusahaan dalam memperoleh aset tersebut hingga dapat digunakan.

Dalam pembelian sebuah aset pada tanggal 1 November 2017 PT Padang Graindo Mediatama melakukan pembelian aset mesin amsky CTCP 4 unit, yang terdiri dari pertama, 1 unit *sheed fed printing machine sakurai oliver 272*/tahun 1990 seharga Rp500.000.000. Kedua, 1 unit *die cutting machine AOER ML 750/new* seharga Rp95.000.000. Ketiga, 1 unit *digital printing out door seiko/new* seharga Rp155.000.000. Terakhir, 1 unit *laminating machine pamour 82/new* seharga Rp115.000.000. Mesin-mesin tersebut kemudian dirakit oleh PT Padang Graindo Mediatama menjadi 1 unit Mesin *Amsky CTCP* yang memiliki fungsi untuk menghasilkan cetakan yang lebih baik.

Total keseluruhan pengeluaran atas pembelian dari mesin-mesin tersebut adalah Rp865.000.000,- dengan ongkos kirim sebesar Rp26.339.500,-. Pembayaran dilakukan oleh perusahaan dua kali dengan pembayaran pertama sebesar 90% dari total pembelian dan pembayaran kedua 10% dari harga pembelian beserta ongkos kirim. Dalam pencatatannya perusahaan mencatat untuk harga perolehan dari transaksi tersebut sebesar harga pembelian dan tidak memasukkan ongkos kirim. Ongkos kirim tersebut dicatat ke akun biaya umum dan administrasi.

Perusahaan mencatat dengan jurnal:

Mesin		Rp778.500.000
	Kas	Rp778.500.000

(sebagai pembayaran awal 90% ke webco)

Mesin		Rp86.500.000
	Kas	Rp86.500.000

(sebagai pelunasan pembayaran mesin)

Harga perolehan yang dicatat oleh perusahaan sebesar Rp865.000.000 belum termasuk ongkos kirim yang seharusnya menjadi penambah harga perolehan dari mesin tersebut.

Perhitungan harga perolehan yang seharusnya:

1) 1 unit *sheed fed printing machine sakurai oliver 272*/tahun 1990 seharga Rp500.000.000,-

$$\text{Biaya ongkos kirim} = \frac{\text{Rp}500.000.000}{\text{Rp}865.000.000} \times \text{Rp}26.339.500 = \text{Rp}15.493.824$$

Harga Beli Rp500.000.000,-

Ongkos Kirim Rp 15.493.824,-

Harga Perolehan Rp515.493.824,-

Jurnal:

Mesin <i>sheed fed printing machine sakurai oliver 272</i>		Rp515.493.824,-
	Kas	Rp515.493.824,-

- 2) 1 unit *die cutting machine AOER ML 750/new* seharga Rp95.000.000,-.

$$\text{Biaya ongkos kirim} = \frac{\text{Rp}95.000.000}{\text{Rp}865.000.000} \times \text{Rp}26.339.500 = \text{Rp}2.943.826$$

Harga Beli Rp95.000.000,-

Ongkos Kirim Rp 2.943.826,-

Harga Perolehan Rp97.943.826,-

Jurnal:

Mesin *die cutting machine AOER ML 750* Rp97.943.826,-

Kas Rp97.943.826,-

- 3) 1 unit *digital printing out door seiko/new* seharga Rp155.000.000,-

$$\text{Biaya ongkos kirim} = \frac{\text{Rp}155.000.000}{\text{Rp}865.000.000} \times \text{Rp}26.339.500 = \text{Rp}4.803.085$$

Harga Beli Rp155.000.000,-

Ongkos Kirim Rp 4.803.085,-

Harga Perolehan Rp159.803.085,-

Jurnal:

Mesin *digital printing out door seiko* Rp159.803.085,-

Kas Rp159.803.085,-

- 4) 1 unit *laminating machine pamour 82* seharga Rp115.000.000.

$$\text{Biaya ongkos kirim} = \frac{\text{Rp}115.000.000}{\text{Rp}865.000.000} \times \text{Rp}26.339.500 = \text{Rp}3.563.579$$

Harga Beli Rp115.000.000,-

Ongkos Kirim Rp 3.563.579,-

Harga Perolehan Rp118.563.579,-

Jurnal:

Mesin *laminating machine pamour* Rp118.563.579,-

Kas Rp118.563.579,-

Dalam menentukan harga perolehan perusahaan keliru dalam penentuannya, dimana perusahaan menilai terlalu rendah dalam menentukan harga aset tetap sedangkan dalam penentuan biaya umum perusahaan menilai terlalu tinggi. Akibat dari kesalahan dalam pencatatan tersebut, jumlah biaya administrasi dan umum disajikan lebih besar dari yang seharusnya sehingga laba yang diperhitungkan menjadi lebih kecil. Dalam laporan neraca, nilai buku dari aset tetap yang disajikan menjadi lebih tinggi dikarenakan akumulasi penyusutan yang dinilai terlalu rendah.

#### 4.3.2 Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan dari aset tetap memengaruhi umur dan masa manfaat dari aset tetap tersebut. Sifat dan bagaimana cara pemakaian aset tetap harus dipertimbangkan terutama dalam pemilihan metode penyusutan aset tetap. Penyusutan aset tetap merupakan proses alokasi harga perolehan suatu aset tetap selama periode yang menerima manfaat atas pemakaian aset tersebut sehingga menunjukkan adanya peurunan atas taksiran manfaat dari aset tetap tersebut.

Dalam menghitung penyusutan aset tetap, perusahaan menggunakan metode garis lurus dengan perhitungan setahun penuh berdasarkan tarif penyusutan masing-masing aset tersebut. Untuk pembelian mesin yang dilakukan pada tanggal 1 November 2017 dimana terdapat kesalahan dalam penentuan harga perolehannya, sehingga mengakibatkan kesalahan dalam perhitungan penyusutan mesin tersebut. Dalam hal menyusutkan aset tersebut, perusahaan menyusutkan

penuh aset tetap tersebut dengan cara mengalikan harga perolehan dengan tarif penyusutan sebesar 10%.

Perusahaan menghitung:

Penyusutan atas mesin =  $\text{Rp}865.000.000 \times 10\% = \text{Rp}86.500.000$

Dengan jurnal:

Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp86.500.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp86.500.000

Seharusnya perusahaan menghitung penyusutan untuk tahun 2017:

1) 1 unit *sheed fed printing machine sakurai oliver 272*/tahun 1990 seharga

Rp500.000.000,-.

Harga Beli Rp500.000.000,-

Ongkos Kirim Rp 15.493.824,-

Harga Perolehan Rp515.493.824,-

Penyusutan per Tahun  $10\% \times \text{Rp}515.493.824 = \text{Rp}51.549.382$

Penyusutan per Bulan  $\text{Rp}51.549.382 / 12 \text{ bulan} = \text{Rp}4.295.782$

Penyusutan Tahun 2017  $\text{Rp}4.295.782 \times 2 \text{ bulan} = \text{Rp}8.591.564$

Jurnal untuk mencatat penyusutan:

Biaya Penyusutan Mesin	Rp8.591.564
------------------------	-------------

*sheed fed printing machine sakurai oliver 272*

Akumulasi Penyusutan Mesin	Rp8.591.564
----------------------------	-------------

*sheed fed printing machine sakurai oliver 272*

2) 1 unit *die cutting machine AOER ML 750/new* seharga Rp95.000.000,-.

Harga Beli Rp95.000.000,-

Ongkos Kirim Rp 2.943.826,-

Harga Perolehan Rp97.943.826,-

Penyusutan per Tahun  $10\% \times \text{Rp}97.943.826 = \text{Rp}9.794.383$

Penyusutan per Bulan  $\text{Rp}9.794.383 / 12 \text{ bulan} = \text{Rp}816.199$

Penyusutan Tahun 2017  $\text{Rp}4.295.782 \times 2 \text{ bulan} = \text{Rp}1.632.397$

Jurnal untuk mencatat penyusutan:

Biaya Penyusutan Mesin Rp1.632.397

*die cutting machine AOER ML 750*

Akumulasi Penyusutan Mesin Rp1.632.397

*die cutting machine AOER ML 750*

3) 1 unit *digital printing out door seiko/new* seharga Rp155.000.000,-

Harga Beli Rp155.000.000,-

Ongkos Kirim Rp 4.803.085,-

Harga Perolehan Rp159.803.085,-

Penyusutan per Tahun  $10\% \times \text{Rp}159.803.085 = \text{Rp}15.980.309$

Penyusutan per Bulan  $\text{Rp}15.980.309 / 12 \text{ bulan} = \text{Rp}1.331.692$

Penyusutan Tahun 2017  $\text{Rp}4.295.782 \times 2 \text{ bulan} = \text{Rp}2.663.385$

Jurnal untuk mencatat penyusutan:

Biaya Penyusutan Mesin Rp2.663.385,-

*digital printing out door seiko*

Akumulasi Penyusutan Mesin Rp2.663.385,-

*digital printing out door seiko*

4) 1 unit *laminating machine pamour 82* seharga Rp115.000.000.

Harga Beli Rp115.000.000,-

Ongkos Kirim Rp 3.563.579,-

Harga Perolehan Rp118.563.579,-

Penyusutan per Tahun  $10\% \times \text{Rp}118.563.579 = \text{Rp}11.856.358$

Penyusutan per Bulan  $\text{Rp}11.856.358/12 \text{ bulan} = \text{Rp}988.030$

Penyusutan Tahun 2017  $\text{Rp}988.030 \times 2 \text{ bulan} = \text{Rp}1.976.060$

Jurnal untuk mencatat penyusutan:

Biaya Penyusutan Mesin Rp1.976.060,-

*laminating machine pamour 82*

Akumulasi Penyusutan Mesin Rp1.976.060,-

*laminating machine pamour 82*

Akibat dari kesalahan pencatatan ini adalah beban penyusutan yang disajikan menjadi lebih besar sehingga berdampak pada laba dari perusahaan yang menjadi lebih rendah dari yang seharusnya. Dalam laporan neraca, akumulasi penyusutan yang disajikan lebih rendah sehingga nilai buku yang diperhitungkan menjadi lebih besar.

#### 4.3.3 Pengeluaran Setelah Masa Perolehan

Selama penggunaan aset tetap, ada biaya-biaya yang dikeluarkan baik secara rutin maupun biaya yang tidak rutin. Menurut prinsip akuntansi berterima umum, biaya-biaya yang dikeluarkan tersebut ditentukan berdasarkan pengaruh atau manfaatnya terhadap aset tersebut. Apakah biaya-biaya itu termasuk biaya yang dikapitalisir atau diebankan sebagai biaya pada periode terjadinya pengeluaran.

Dalam hal pengakuan biaya pengeluaran setelah perolehan aset tetap, perusahaan mengakui biaya tersebut sebagai biaya operasional dan disajikan dalam laporan laba rugi. Seperti halnya yang terjadi pada tanggal 3 Agustus 2017. Perusahaan melakukan perbaikan mobil berupa bongkar mesin sebesar Rp3.225.000,-. Perawatan mobil yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dilakukan dalam rangka mempertahankan aset tetap agar berada dalam kondisi baik. Dalam pencatatannya, perusahaan mencatat biaya tersebut kedalam akun biaya pemeliharaan serta disajikan pada laporan laba rugi perusahaan.

Jurnal yang dicatat oleh perusahaan

Biaya Pemeliharaan	Rp3.225.000
Kas	Rp3.225.000

Jurnal yang seharusnya dicatat perusahaan terkait pengeluaran setelah perolehan adalah:

Kendaraan	Rp3.225.000
Kas	Rp3.225.000

Penyusutan per tahun sebelum perbaikan:

$$\text{Rp}240.000.000 \times 20\% = \text{Rp}48.000.000$$

Harga Perolehan Kendaraan	Rp240.000.000
---------------------------	---------------

Akumulasi Penyusutan	Rp 48.000.000 / 12 bulan x 7 bulan
	=Rp28.000.000

Nilai Buku per 31 Juli 2017	Rp212.000.000
-----------------------------	---------------

Biaya Perbaikan 3 Agustus 2017	Rp 3.225.000
--------------------------------	--------------

Nilai Buku Setelah Perbaikan	Rp215.225.000
------------------------------	---------------

Penyusutan per tahun setelah perbaikan:

$$\text{Rp}215.225.000 \times 20\% = \text{Rp}43.045.000$$

Akibat kesalahan pencatatan tersebut mengakibatkan beban perusahaan yang disajikan terlalu besar dan berdampak pada laba perusahaan yang menjadi lebih kecil dari yang seharusnya.

Jurnal koreksi yang harus dibuat oleh perusahaan:

- Kesalahan pada pencatatan biaya perbaikan sebagai biaya periode berjalan

Kendaraan	Rp3.225.000
-----------	-------------

Laba ditahan	Rp3.225.000
--------------	-------------

- Kesalahan pencatatan nilai akumulasi penyusutan

Biaya penyusutan per tahun sebelum perbaikan	Rp48.000.000
--	--------------

Penyusutan per tahun setelah perbaikan	Rp43.045.000
--	--------------

Penyusutan per bulan sebelum perbaikan	Rp 4.000.000
--	--------------

Penyusutan per bulan setelah perbaikan	(Rp 3.587.083)
--	----------------

Selisih (kurang) / lebih	Rp 412.917
--------------------------	------------

Jurnal:

Akumulasi penyusutan	Rp412.917
----------------------	-----------

Laba ditahan	Rp412.917
--------------	-----------

#### 4.3.4 Pelepasan Aset Tetap

Pelepasan aset tetap diatur dalam prinsip akuntansi berterima umum. Oleh sebab itu, perusahaan harus menetapkan prosedur yang memadai dalam melepaskan aset tetap yang dimilikinya.

Dalam hal pelepasan aset tetap, perusahaan melakukan penjualan mobil Ertiga Elegan AT warna putih pada tanggal 17 Maret 2018 dengan harga jual Rp128.000.000,-. Kendaraan tersebut diperoleh pada tanggal 31 Maret 2016 dengan harga perolehan sebesar Rp240.000.000,- yang disusutkan selama 2 tahun. Nilai akumulasi penyusutan pertahun sebesar Rp48.000.000,-. Mobil tersebut telah dijual namun perusahaan tidak melakukan perhitungan nilai buku dari kendaraan tersebut dan perhitungan atas keuntungan atau kerugian sebagai akibat dari penjualan mobil tersebut.

Jurnal yang dibuat perusahaan:

Kas	Rp50.000.000	
Kendaraan		Rp50.000.000
(pelunasan pertama mobil ertiga)		
Kas	Rp50.000.000	
Kendaraan		Rp50.000.000
(pelunasan kedua mobil ertiga)		
Kas	Rp28.000.000	
Kendaraan		Rp28.000.000
(pelunasan mobil ertiga)		

Aset tetap kendaraan berupa Mobil Ertiga Elegan AT per 31 Desember 2018:

Akumulasi penyusutan/bulan  $Rp240.000.000/12 \times 20\% = Rp4.000.000$

Akumulasi Penyusutan Mobil  $Rp4.000.000 \times 26 \text{ bulan} = Rp104.000.000$

Harga Perolehan	Rp240.000.000
Akumulasi Penyusutan	(Rp104.000.000)
Nilai Buku	Rp136.000.000
Mobil lama dihargai	(Rp128.000.000)
Laba (Rugi) pertukaran	Rp 8.000.000

Jurnal untuk penyusutan mobil pada tahun 2018:

Beban Penyusutan Kendaraan	Rp20.000.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp20.000.000

(Rp240.000.000 x 20% x 5/12)

Jurnal atas pelepasan mobil ertiga:

Kas	Rp128.000.000
Rugi atas pelepasan mobil	Rp 8.000.000
Akumulasi Penyusutan	Rp104.000.000
Kendaraan-Mobil Ertiga	Rp240.000.000

#### 4.3.5 Penyajian Aset Tetap

Laporan Keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan serta arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam membuat suatu keputusan.

Dalam penyajian aset tetap di neraca, perusahaan telah melakukan sesuai dengan PSAK 16 dimana harga perolehan dan akumulasi penyusutan disajikan

terpisah. Hanya saja, pada daftar aset tetap, aset-aset yang masa manfaatnya telah habis oleh perusahaan disajikan dengan nilai 0,00 atau nihil. Seharusnya, bila aset tetap yang telah habis masa manfaatnya namun masih dapat untuk digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan sebaiknya nilai buku dari aset tetap tersebut diberi nilai Rp1,-. Jika aset tetap tersebut tidak digunakan lagi, sebaiknya dikeluarkan dari daftar aset tetap.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melaksanakan penelitian dan dilakukan pengkajian pada bab sebelumnya sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan beserta saran yang sekiranya berguna.

#### 5.1 Simpulan

- 1) Penetapan harga perolehan pada PT Padang Graindo Mediatama belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum karena perusahaan mencatat harga perolehan mesin hanya sebesar biaya pembeliannya tanpa menambahkan biaya ongkos kirim.
- 2) Perhitungan beban penyusutan perusahaan menggunakan metode garis lurus, namun perusahaan belum menerapkan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum, karena pada saat pembelian mesin yang dilakukan oleh perusahaan pada tahun 2017, perusahaan menghitung penyusutannya setahun penuh.
- 3) Perusahaan belum mencatat pengeluaran setelah masa perolehan dengan benar, karena perusahaan tidak mengkapitalisir biaya yang dikeluarkan setelah masa perolehan sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*).
- 4) Dalam perlakuan penghapusan atau pelepasan aktiva tetap, perusahaan juga belum melakukannya sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum, karena pada saat penjualan sebuah mobil, perusahaan tidak menghitung berapa keuntungan atau kerugian dari pelepasan aset tersebut

dan hanya menjurnal sesuai dengan pelunasan yang dilakukan oleh pembeli.

- 5) Dalam penyajian kembali di neraca perusahaan juga belum melakukannya sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum, karena dalam laporan di neraca tahun 2018 perusahaan masih menyajikan aset berupa kendaraan yang telah dijual sebelumnya.
- 6) Akuntansi aktiva tetap yang diterapkan PT Padang Graindo Mediatama belum sepenuhnya sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

## 5.2 Saran

- 1) Dalam menentukan harga perolehan, seharusnya perusahaan mencatat biaya ongkos kirim sebagai penambah harga perolehan dari mesin tersebut.
- 2) Dalam menghitung penyusutan seharusnya perusahaan menghitung sejak diperoleh aset tersebut bukan disusutkan secara setahun penuh.
- 3) Perusahaan harus memperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan setelah masa perolehan dan mengkapitalisirnya ke dalam pengeluaran modal (capital expenditure) atau pengeluaran pendapatan (revenue expenditure).
- 4) Dalam perlakuan pelepasan aktiva tetap, perusahaan seharusnya melakukan perhitungan berapa besar keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tersebut karna mempengaruhi kewajaran laporan keuangan.

- 5) Perusahaan sebaiknya memperbaiki laporan keuangan untuk periode 2018 dikarenakan aset yang telah dijual masih disajikan sehingga dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan.
- 6) Dalam menyusun laporan keuangan perusahaan seharusnya mengikuti Prinsip Akuntansi Berterima Umum, agar laporan keuangan yang disajikan dapat memberikan informasi yang tepat dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan yang tepat pula.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2012. "Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik". Jakarta: Salemba Empat.
- Agoes, Sukrisno. 2016. Akuntansi Perpajakan Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Hans Kartikahadi, R. U. 2012. "Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS". Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2016. "Akuntansi: Aktiva, Utang, dan Modal". Yogyakarta: Gava Media.
- Juan, Ng Eng dan Ersya Tri Wahyuni. 2012. "Panduan Praktis Standar Akuntansi Keuangan Edisi 2". Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2013. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta: Salemba Empat.
- Kieso, Donald E. Jerry J.W. Terry D.W. 2018. "Akuntansi Keuangan Menengah Edisi IFRS". Jakarta: Salemba Empat.
- Lam, Nelson dan Peter Lau. 2014. "Akuntansi Keuangan Perspektif IFRS". Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, Dwi dkk. 2016. "Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK". Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Reeve, J. M dkk. 2011. "Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia". Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2009. "Pengantar Akuntansi". Jakarta: Erlangga
- Sasongko, Catur. 2016. "Akuntansi Suatu Pengantar". Jakarta: Salemba Empat.
- Soemarso. 2010. "Revisi Akuntansi Suatu Pengantar". Jakarta: Salemba Empat.
- Warren, Carl S dkk. 2014. "Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia". Jakarta: Salemba Empat.

Waygandt, Jerry J., Kimmel, Paul D., dan Kieso, Donald E. 2018. “Pengantar Akuntansi I Berbasis IFRS Edisi 2”. Jakarta: Salema Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. “PSAK 16: Aset Tetap”. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau